

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli memproduksi barang dan menjual barang dan jasa. Pasar memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan dunia usaha dan kelangsungan distribusi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Pembangunan pasar juga merupakan tempat untuk melengkapi sarana umum untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi tempat untuk melengkapi sarana umum untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan merupakan suatu fasilitas yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan para pedagang. Secara sosiologis juga cara hidup (Leksono, 2009:117).

Pasar adalah tempat dimana terdapat faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, politik dan lainnya. Pasar juga merupakan salah satu lembaga perekonomian terpenting dan salah satu penggerak kehidupan perekonomian. Dengan pesatnya perkembangan populasi, pasar juga berkembang. Untuk itu perlu diterapkan pengelolaan yang baik terhadap seluruh pasar dan alat pendukungnya yang akan memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari (Ariswan, 2016: 2).

Dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Sentra Tradisional, Pusat Perdagangan, dan Toko Modern dijelaskan bahwa pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pasar tradisional guna mencapai pengelolaan pasar tradisional. tujuan pasar tradisional dan untuk mengatasi pusat perbelanjaan dan toko modern

Mereka dapat melakukan promosi yang berkembang dengan baik. Pasal 15(2) mengatur bahwa pemerintah harus meningkatkan kapasitas pasar, meningkatkan kapasitas pedagang dan penyelenggara pasar, melaksanakan tahap reformasi dan memastikan perpindahan pedagang di sektor pasar dan pengelolaan pasar tradisional.

Menurut Peraturan Labuhanbatu Nomor 36 Tahun 2012 tentang Peraturan Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pasar Komersial, dan Toko Modern di Kabupaten Labuhan Batu serta Perkembangan Usaha di Daerah, yang mengatur tentang perencanaan dan pengembangan pasar tradisional, pasar komersial dan toko modern di Kabupaten Labuhan Batu untuk mendapatkan petunjuk. Hal ini bertujuan untuk mendorong perkembangan industri dan perdagangan, menjamin distribusi produk yang efisien, menerapkan prinsip keadilan, menjalin hubungan kepentingan dan meningkatkan kerjasama antara regulator pasar tradisional, pasar promosi perdagangan dan toko modern.

Tujuan perencanaan dan pengembangan pasar tradisional, pusat perdagangan dan toko modern adalah untuk:

- a. Pengendalian dan pengorganisasian keberadaan dan pendirian pusat-pusat usaha dan toko-toko modern di suatu daerah untuk pendirian dan penghentian usaha-usaha tradisional dan koperasi mikro, kecil dan menengah;
- b. Mendorong terselenggaranya kerjasama berdasarkan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam berusaha antara penanam modal yang bekerja di pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta badan usaha dan usaha modern;

- c. Memperkuat kerja sama dengan menyadari perlunya pergudangan komersial dan modern serta pasar tradisional, UMKM dan koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat melalui penentuan model bisnis dan metode distribusi yang stabil, fleksibel, efisien dan berkelanjutan.

Pasar tradisional adalah pasar dimana transaksi antara penjual dan pembeli dilakukan secara langsung, dengan pelayanan yang terbatas dan dalam jangka waktu yang singkat. Dalam buku *Kebudayaan Indonesia* karya Rahmad Widiyanto (2009), Pasar tradisional adalah pasar yang dikembangkan oleh masyarakat adat dan pedagang. Pasar tradisional muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual produknya. Sedangkan konsumen yang membutuhkan hal untuk menjalani kehidupan sehari-hari dapat mengaksesnya. Jika ada pengelolaan yang baik, pasar akan berkembang.

Pemerintah bertujuan untuk memberikan kenyamanan berbelanja kepada konsumen dan meningkatkan pendapatan awal masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup para pedagang. Pengelolaannya meliputi pendirian kios dan stand pedagang, pengelolaan sampah dan limbah, penyediaan tempat parkir, pemeliharaan gedung, dan penyiapan fasilitas lain yang membantu mentransformasikan tampilan pasar dari berantakan, kotor menjadi bersih dan tertata. Pengelolaan pasar merupakan peran pemerintah dalam penyediaan pelayanan sektor publik kepada masyarakat, antara lain karena dengan berkembangnya pelayanan publik udara diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pasar yang diberikan kepada pemerintah. Namun jika manajemen pemerintah

tidak baik, maka bisa timbul ketidakpuasan di kalangan konsumen atau pelanggan pasar. Seiring berjalannya waktu, konsumen mungkin meninggalkan pasar karena kenyamanan dan pelayanan dari segi peralatan dan infrastruktur tidak memenuhi harapan mereka.

Konsumen pasar yang sebelumnya berencana meninggalkan pasar akan mengubah pikiran mereka. Saat persaingan semakin ketat, kepuasan konsumen menjadi prioritas utama. Penting untuk memastikan bahwa kepentingan dan harapan konsumen sejalan dengan kinerja yang dilaksanakan, sambil memperhatikan elemen-elemen yang dianggap penting bagi mereka guna memastikan kepuasan pelanggan. Perbaikan dalam pengelolaan pasar juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan retribusi pasar jika pengelolaan pasar dilakukan dengan efisien, sehingga konsumen akan lebih senang berbelanja di pasar tradisional. Demikian pula, pihak pemerintah harus memastikan peningkatan rasa aman dan kenyamanan bagi konsumen yang berbelanja.

Keberadaan pasar tradisional merupakan satu kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut disebabkan oleh pentingnya pasar tradisional sebagai tempat di mana tidak hanya terjadi transaksi jual beli, tetapi juga interaksi antar masyarakat. Fungsi mendasar ini membuat pasar tradisional dapat mempertahankan hubungan yang berkesinambungan antara penjual dan konsumen. Pasar tradisional merupakan lokasi di mana penjual dan pembeli berinteraksi langsung untuk melakukan transaksi. Struktur pasar umumnya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, serta area terbuka yang dikelola oleh para pedagang atau pengelola pasar.

Perkembangan dan sejarah perjalanan manusia serta keadaan perekonomian yang semakin berkembang, kebutuhan yang semakin meningkat dan tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan aktivitas perubahannya dengan cara yang berbeda-beda. Alam yang menghasilkan begitu banyak produk sudah tidak bisa dipercaya lagi. Dan akhirnya muncullah berbagai aktivitas mulai dari penjualan hingga aktivitas modern yaitu pasar. Secara umum, pasar diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual.

Manusia selalu menginginkan kedamaian dan keseimbangan dalam hidupnya. Segala keinginan manusia dalam hidup, termasuk kehidupan yang damai, dapat terwujud jika ada perangkat yang dapat mengenali keinginan tersebut. Salah satu alat yang dapat menciptakan perdamaian adalah praktik bisnis yang berdasarkan kejujuran dan menghindari penipuan dan kecurangan, seperti mengurangi ukuran, bobot dan takaran.

Pasar dapat dikatakan langsung memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Berbagai interaksi yang terjadi diantaranya adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat (penjual dan konsumen). Hal ini menjadikan pasar sebagai tempat yang paling umum digunakan untuk pelaksanaan pembangunan di daerah, karena pendapatan daerah dapat meningkat berkat pajak yang diberikannya. Menurut banyak pihak, pesatnya perkembangan pasar modern mempengaruhi keberlangsungan pasar tradisional.

Di satu sisi, pasar modern dikelola dan dilengkapi dengan baik. Di sisi lain, pasar tradisional masih mempunyai permasalahan warisan dengan manajemen pembelian yang tidak konvensional dan kompleks. Hampir seluruh pasar di Indonesia masih menghadapi permasalahan pasar dalam negeri seperti

buruknya pengelolaan pasar, terbatasnya peralatan dan infrastruktur, serta menjamurnya pedagang kaki lima yang membatasi jumlah pelanggan di pasar. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pasar, termasuk struktur fisik, bangunan dan fasilitas pasar, namun perbaikan tersebut bergantung pada pengelolaan pasar, lingkungan politik, dan lain-lain. Tidak konkrit seperti perubahan.

Tabel 1.1
Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Labuhanbatu

No	Jumlah Sarana Perdagangan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pasar Umum	9	11	11	11	11
2.	Pasar Desa	5	5	5	5	5
3.	Toko	65	72	72	411	421
4.	Kios	1475	1475	1475	1590	1590
5.	Los	19	19	19	6709	6709
6.	Warung	127	127	127	130	135
7.	Rumah Makan/Restoran	18	20	20	85	87
Jumlah/Total		1718	1729	1729	8941	8958

(Sumber: Labuhanbatu dalam Angka 2017-2021)

Pasar tradisional masih banyak terdapat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Labuhanbatu. Banyaknya pasar di Kabupaten Labuhanbatu dan banyaknya kios yang tercatat di kota-kota yang memiliki banyak pasar tradisional tersebut di atas menunjukkan bahwa banyak jumlah sarana perdagangan pasar tradisional di Kabupaten Labuhanbatu yang sudah ada sejak lama. Tidak ada waktu untuk renovasi dan tidak lagi tersedia untuk penjual dan pembeli. Mengingat pasar tradisional di Labuhanbatu yang berantakan dan tidak tertata rapi, dapat menimbulkan kebingungan bagi masyarakat yang mengunjungi pasar tersebut. Selain itu, ada beberapa pasar tradisional yang baru saja

mengalami renovasi pasar, namun kenyataannya pasar tersebut semakin berantakan dan tidak bersih. Oleh karena itu, peran Dinas Pengelola Pasar Kabupaten Labuhanbatu dalam permasalahan ini sangat diperlukan.

Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah, baik melalui kebijakan otonomi daerah maupun desentralisasi fiskal, mendorong Kabupaten Labuhanbatu untuk memperkuat kapasitas fiskalnya guna mendukung pembangunan. Pengelolaan retribusi pasar menjadi langkah penting dalam menegakkan kedisiplinan administrasi, meningkatkan pengawasan, dan memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk memastikan kesadaran dalam membayar retribusi serta menjaga sarana dan prasarana yang berdampak pada penerimaan retribusi. Retribusi sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, menuntut perhatian terhadap faktor-faktor seperti infrastruktur pasar, kedisiplinan petugas, kapabilitas aparatur, kesadaran pedagang, dan kebijakan yang mendukung, guna memperbaiki dan meningkatkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan penyelenggaraan rumah tangga daerah.

Hasil observasi penelitian, Pasar Tradisional Kabupaten Labuhanbatu khususnya pasar sayur berdampingan dengan pasar ikan, pasar tersebut memang sudah di bangun kembali oleh pemerintah. Namun fakta dilapangan yang jadi permasalahan nya di sini walaupun pasar sayur tersebut sudah di bangun atau sudah di perbaiki oleh pemerintah daerah , pedagang sayur maupun pedagang buah tidak mau menempati pasar tersebut malah mereka berjualan di luar pasar. Mereka beralasan tidak mau menempati pasar tersebut dikarenakan lapak jualan sangat kecil, juga pembeli tidak ada yang mau masuk karena banyaknya pedagang sayur lainnya yang menjajakan sayuran dan buah-buahan di kaki lima

atau di pinggir jalan. Dikarenakan permasalahan tersebut masyarakat yang berbelanja di pasar banyak yang mengeluh dengan kondisi pasar yang sangat memprihatinkan, kondisinya sembraut, kotor dan becek serta bau dengan tumpukan sampah yang berserakan dimana-mana.

Permasalahan yang ada yaitu sampah berserakan dimana-mana dan juga terjadi penumpukan sampah sembarangan. Tempat sampah yang tersedia juga tidak banyak di pasar tersebut. Hal membuat pasar terkesan kumuh, kotor dan jauh dari kata sehat. Keadaan yang kotor dapat menimbulkan penyakit, tentu hal ini tidak diinginkan oleh semua pihak terutama masyarakat yang melakukan transaksi di pasar tersebut.

Permasalahan selanjutnya yang ada adalah Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pemeliharaan dan pengelolaan pasar menyebabkan pedagang lebih memilih menjual produknya di pinggir jalan atau di pintu masuk pasar.

Dari permasalahan di atas dan pemaparan kondisi nyata di lapangan maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa hambatan dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sub fokus Planning dan Controlling.
2. Hambatan dalam pengelolaan pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sub fokus pedagang tidak mau berjualan di dalam gedung.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu .
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca tentang pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk memperoleh

gelar sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

2. Manfaat Praktis

- a) Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman kepada peneliti dalam penerapan informasi yang diperoleh selama penelitian.
- b) Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pembaca untuk memahami dan mengkaji strategi pengelolaan pasar pemerintah daerah.